

TEORI BELAJAR KOGNITIF

Nadia Haironi

Nadiakaironi348@gmail.com

Emilia Susanti

Emilia.susanti067@gmail.com

Rama Winda Pratiwi

mwndaprtwiii@gmail.com

UIN SUSKA RIAU

Abstrak

Teori belajar kognitif menekankan pentingnya proses mental internal dalam memahami, menyimpan, dan menggunakan informasi. Berbeda dengan pendekatan behavioristik yang berfokus pada perilaku yang dapat diamati, teori kognitif melihat belajar sebagai hasil dari aktivitas berpikir yang kompleks. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar teori belajar kognitif, tokoh-tokoh utama seperti Jean Piaget, Jerome Bruner, dan David Ausubel, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran di lingkungan pendidikan modern. Melalui studi literatur, ditemukan bahwa teori kognitif memberikan landasan penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman, penalaran, dan keterlibatan aktif peserta didik. Penerapan teori ini dalam pendidikan membantu guru dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna, di mana pengetahuan dibangun secara bertahap melalui interaksi antara informasi baru dan struktur kognitif yang telah ada. Dengan demikian, teori belajar kognitif berperan signifikan dalam membentuk paradigma pembelajaran konstruktif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Penerapan teori belajar kognitif dalam pendidikan modern terbukti mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya secara mandiri dan bermakna. Dengan demikian, teori belajar kognitif tidak hanya memberikan dasar teoritis bagi pengembangan metode pembelajaran yang efektif, tetapi juga menjadi pijakan penting dalam membentuk paradigma pendidikan yang konstruktif dan berorientasi pada pengembangan potensi kognitif peserta didik.

Kata kunci : teori belajar kognitif, proses berpikir, konstruktivisme, pendidikan, pembelajaran bermakna.

Abstract

Cognitive learning theory emphasizes the importance of internal mental processes in understanding, storing, and using information. Unlike the behaviorist approach, which focuses on observable behavior, cognitive theory views learning as the result of complex thinking activities. This article aims to examine the basic concepts of cognitive learning theory, key figures such as Jean Piaget, Jerome Bruner, and David Ausubel, and its implications for the learning process in modern educational settings. Thru a literature study, it was found that

cognitive theory provides an important foundation for developing learning strategies that emphasize understanding, reasoning, and active student engagement. Applying this theory in education helps teachers design meaningful learning experiences, where knowledge is built gradually thru the interaction between new information and existing cognitive structures. Thus, cognitive learning theory plays a significant role in shaping a constructivist learning paradigm that places students as active subjects in the learning process. The application of cognitive learning theory in modern education has proven capable of improving the quality of the teaching and learning process, as it positions students as active subjects who independently and meaningfully construct their own knowledge. Thus, cognitive learning theory not only provides a theoretical basis for developing effective teaching methods but also serves as an important foundation for shaping a constructive educational paradigm that is oriented toward developing students' cognitive potential.

Keywords: cognitive learning theory, thinking process, constructivism, education, meaningful learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai serta pengetahuan yang dimilikinya. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar menjadi inti utama yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman mengenai teori belajar sangat penting agar guru dapat memilih pendekatan yang tepat dalam kegiatan mengajar.

Teori ini menekankan bahwa belajar bukan sekadar perubahan perilaku akibat stimulus dan respons, melainkan sebuah proses mental yang aktif, di mana peserta didik mengolah informasi, mengorganisasi pengetahuan, serta menghubungkannya dengan pengalaman yang sudah dimiliki. Tokoh-tokoh seperti Jean Piaget, Jerome Bruner, dan David Ausubel memberikan sumbangsih besar dalam mengembangkan teori ini. Melalui pemahaman teori belajar kognitif, diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dengan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menemukan sendiri konsep, serta mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Metode ini dipilih karena kajian mengenai teori belajar kognitif bersifat konseptual dan teoritis, sehingga data utama diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang relevan. Sumber-sumber tersebut meliputi buku-buku teori belajar, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik yang membahas konsep, tokoh, dan penerapan

teori belajar kognitif dalam konteks pendidikan. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari penentuan topik dan perumusan masalah, yaitu mengkaji konsep dasar teori belajar kognitif dan implikasinya terhadap proses pembelajaran modern. Setelah itu dilakukan pengumpulan data melalui penelusuran literatur yang relevan dan mutakhir. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan menelaah isi literatur secara mendalam untuk menemukan tema, prinsip, serta hubungan antar konsep yang berkaitan dengan teori belajar kognitif.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi hasil kajian dari berbagai literatur yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih objektif dan komprehensif. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menguraikan hasil kajian literatur dan mengaitkannya dengan teori serta praktik pembelajaran di dunia pendidikan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai kontribusi teori belajar kognitif dalam pengembangan strategi pembelajaran yang berorientasi pada proses berpikir, konstruktivisme, dan pembelajaran bermakna di lingkungan pendidikan modern.

PEMBAHASAN

Dalam penerapannya, teori ini mendorong penggunaan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti pembelajaran penemuan (*discovery learning*), pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), dan pendekatan konstruktivistik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengaitkan konsep baru dengan pengalaman sebelumnya. Dengan demikian, teori belajar kognitif berkontribusi penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan bermakna serta berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Pengertian Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif adalah sebuah pendekatan dalam psikologi pendidikan yang memandang bahwa proses belajar tidak sekadar hasil dari hubungan stimulus dan respon sebagaimana ditegaskan dalam teori behavioristik, melainkan suatu proses mental internal yang kompleks. Teori ini relevan digunakan dalam pembelajaran modern karena mampu mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, kritis, kreatif, dan reflektif dalam menghadapi berbagai informasi yang mereka peroleh. Teori belajar kognitif (cognitivism) memandang

bahwa belajar adalah proses mental yang aktif dan kompleks, bukan sekedar hubungan stimulus-respons. Dalam teori ini, siswa dianggap sebagai pengolah informasi (information processor) yang membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi dengan lingkungan, refleksi, dan hubungan antara konsep baru dengan pengetahuan yang sudah ada. Proses seperti memperhatikan, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah sangat penting. Tujuannya agar pembelajaran menjadi bermakna dan mampu menciptakan pemahaman yang mendalam, bukan hanya hafalan.

Tokoh-Tokoh Pendukung Kognitif

Berikut beberapa tokoh-tokoh dalam perkembangan teori belajar kognitif :

1. Jean Piaget (1896–1980)

Jean Piaget adalah seorang psikolog asal Swiss yang dikenal sebagai “bapak psikologi perkembangan kognitif”. Ia berpendapat bahwa anak bukanlah penerima informasi pasif, melainkan individu aktif yang membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Piaget, proses belajar terjadi melalui *asimilasi* (memasukkan informasi baru ke dalam skema yang sudah ada) dan *akomodasi* (mengubah skema yang ada agar sesuai dengan informasi baru).

2. Lev Vygotsky (1896–1934)

Lev Vygotsky adalah psikolog Rusia yang dikenal dengan teori sosiokultural. Ia menekankan bahwa perkembangan kognitif tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial dan budaya. Menurutnya, interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu memainkan peran penting dalam pembelajaran.

3. Jerome Bruner (1915–2016)

Jerome Bruner adalah psikolog kognitif dari Amerika Serikat yang memperkenalkan teori *Discovery Learning*. Ia percaya bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat aktif dalam menemukan konsep atau prinsip, bukan hanya menerima informasi dari guru. Menurut Bruner, guru harus memberikan struktur pengetahuan secara spiral (spiral curriculum), artinya konsep dasar diperkenalkan sejak awal dan kemudian diperdalam seiring dengan perkembangan siswa.

Prinsip-Prinsip Teori Kognitif

1. Belajar merupakan proses aktif

Teori kognitif menekankan bahwa peserta didik secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi. Proses belajar tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolahnya secara kritis

2. Pengetahuan dibangun secara bertahap

Pengetahuan baru dipahami dengan menghubungkannya pada pengetahuan lama yang telah dimiliki sebelumnya (prior knowledge). Oleh karena itu, pembelajaran yang bermakna terjadi jika guru mampu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.

3. Struktur kognitif mempengaruhi hasil belajar

Informasi yang terorganisasi dengan baik dalam pikiran akan lebih mudah dipahami dan diingat. Hal ini sesuai dengan gagasan Piaget mengenai skema kognitif, yaitu struktur mental yang membantu individu memahami dunia.

4. Pemahaman lebih penting dari pada hafalan

Teori kognitif menekankan bahwa pemahaman konsep lebih bernilai daripada sekadar menghafal. Dengan pemahaman, siswa dapat menerapkan pengetahuan situasi baru.

5. Perhatian dan motivasi berperan besar

Faktor internal seperti motivasi, minat, dan konsentrasi sangat menentukan keberhasilan belajar. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam memahami materi pelajaran.

Kelebihan Dan Kekurangan Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya penting dalam dunia pendidikan. Teori ini menekankan bahwa peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah, memahami, dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena berfokus pada pemahaman konsep, bukan sekadar hafalan. Kelebihan lain dari teori ini adalah kemampuannya mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan memberi ruang pada proses analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah, teori kognitif melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan pada abad ke-21.

1. Menekankan proses mental aktif

Teori kognitif melihat bahwa belajar bukan sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan proses aktif di mana peserta didik mengolah, memahami, dan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

2. Mendorong pemahaman yang mendalam

Fokusnya tidak hanya pada hasil, tetapi juga pada bagaimana seseorang memahami, memaknai, dan membangun struktur pengetahuannya. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan tahan lama.

3. Membantu pengembangan berpikir kritis dan pemecahan masalah

Karena teori ini menekankan keterlibatan mental, siswa diajak berpikir logis, menganalisis, mengevaluasi, dan menemukan solusi dari permasalahan.

Kekurangan teori belajar kognitif antara lain:

Kekurangan teori belajar kognitif terletak pada sulitnya mengamati proses mental secara langsung, kurang memperhatikan aspek sosial, emosional, dan motivasional dalam pembelajaran, adanya kecenderungan reduksionisme yang menyederhanakan manusia hanya sebagai pemroses informasi, serta keterbatasan penerapan secara universal karena tidak semua konteks pembelajaran dapat dijelaskan melalui pendekatan kognitif.

Kekurangan dari teori belajar kognitif terletak pada kecenderungannya yang terlalu menekankan aspek proses berpikir dan pengolahan informasi, sehingga terkadang mengabaikan faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pembelajaran, seperti kondisi emosional, motivasi, serta lingkungan sosial peserta didik. Teori ini juga dianggap kurang memberikan perhatian pada perbedaan individual dalam gaya belajar, karena fokus utamanya lebih banyak pada mekanisme kognitif yang bersifat umum.

1. Terlalu menekankan proses internal

Teori kognitif lebih fokus pada proses mental seperti berpikir, memahami, dan mengingat, sehingga cenderung mengabaikan faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan budaya.

2. Bersifat abstrak dan sulit diukur

Proses kognitif yang terjadi di dalam pikiran sulit diamati secara langsung, sehingga pengukuran hasil belajar kadang kurang objektif.

3. Membutuhkan peran guru yang tinggi

Guru harus mampu memahami tahapan perkembangan kognitif siswa, yang dalam praktiknya cukup sulit dan memerlukan keterampilan khusus.

4. Tidak semua siswa berkembang dengan kecepatan yang sama

Penerapan teori ini bisa menjadi tidak efektif jika diterapkan secara seragam tanpa memperhatikan perbedaan individu.

5. Kurang memperhatikan aspek emosional dan motivasi

Fokus utama teori ini pada kognisi membuat faktor afektif (emosi, minat, motivasi) kurang mendapatkan perhatian.

KESIMPULAN

Teori belajar kognitif merupakan salah satu landasan penting dalam bidang pendidikan yang menekankan bahwa proses belajar tidak hanya sekadar menerima rangsangan dari luar dan memberikan respons, melainkan melibatkan aktivitas mental yang kompleks di dalam diri peserta didik. Belajar dipahami sebagai proses aktif dalam mengolah informasi, menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, serta membentuk pemahaman baru yang lebih bermakna. Dengan demikian, teori ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang berperan besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Penerapan teori belajar kognitif dalam praktik pendidikan memberikan banyak manfaat, antara lain membantu siswa memahami konsep secara mendalam, mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, memfasilitasi pemecahan masalah, serta menumbuhkan kreativitas. Selain itu, teori ini menekankan pentingnya struktur kognitif yang terorganisir dengan baik sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan secara berkelanjutan dalam kehidupan nyata. Hal ini menjadikan pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan materi semata, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk menghadapi berbagai situasi.

Bagi pendidik, teori belajar kognitif memberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki cara berpikir, latar belakang pengetahuan, dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas yang mendorong interaksi, refleksi, dan pengolahan informasi secara mendalam. Dengan pendekatan ini, pembelajaran akan lebih efektif, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik.

Secara keseluruhan, teori belajar kognitif berperan penting dalam mengarahkan dunia pendidikan menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, menekankan pemahaman daripada hafalan, serta mendorong lahirnya individu yang mampu berpikir logis, kritis, dan

kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa teori belajar kognitif tidak hanya relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga memiliki kontribusi besar dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan kehidupan secara lebih adaptif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ausubel, D. P. "Educational Psychology: A Cognitive View. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Bruner, "The Act of Discovery". Harvard Educational Review, 31(1), 21–32. 1961.
- Chaiklin, S. "The Zone of Proximal Development in Vygotsky's Analysis of Learning and Instruction". Learning and Instruction, 13(1), 2003.
- Haryati, S. "Teori Belajar Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran", Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 6, No. 2.
- Piaget, J. "The Psychology of the Child. New York: Basic Books"
- Rabindran, dkk, "Piaget's Theory and Stages of Cognitive Development – An Overview". Scholars Journal of Applied Medical Sciences, Vol. 8, No. 9.
- Sari, I.P. "Teori belajar kognitif dalam pembelajaran", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran 95-104.
- Siregar, N.R. "Teori belajar dan pembelajaran", jurnal kajian ilmu pendidikan, Vol. 5.
- Suparno, P. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget". Jurnal Pendidikan, Vol. 13, No. 2.
- Vera sari, dkk, "teori belajar kognitif dan implikasinya terhadap pembelajaran", jurnal ilmu kesehatan dan psikologi, Vol. 1, No. 2.
- Zikrulloh, dkk. "Konsep Dasar Mengenai Teori Belajar Kognitif Serta Tahapannya Menurut Para Ahli dan Implikasinya Didalam Pembelajaran". At-Tadris: Journal of Islamic Education, Vol. 4, No. 1. 2025